

## **PERANAN KYAI SEBAGAI PEMIMPIN LOKAL DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA LARANGAN LUAR**

Mohammad Bustanol Husein<sup>1</sup>, Abdul Roziq<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura

Email : [inong@unira.ac.id](mailto:inong@unira.ac.id)

**Abstrak** : Secara kultural masyarakat desa di Madura merupakan bagian utuh dari kesatuan komunitas sosial masyarakat Madura yang memiliki ciri-ciri kultural dan karakteristik yang spesifik. Bagi masyarakat Madura proses pemilihan kepala desa bukan sekedar proses pemenuhan syarat legalitas pemilihan pimpinan formal desa melalui prosedur demokratis sesuai dengan aturan yang berlaku, melainkan memiliki makna yang lebih luas. Kyai merupakan salah satu pemimpin lokal informal yang paling berpengaruh bagi masyarakatnya, disamping pemimpin lokal informal yang lain seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, dan elit-elit lokal yang lain. Kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Larangan Luar, Kabupaten Pamekasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan pengukurannya menggunakan skala likert. Hasil pengukuran peran Kyai sebagai pemimpin lokal dalam pelaksanaan pembangunan Desa Larangan Luar menunjukkan bahwa peran Kyai termasuk kategori cukup.

**Kata Kunci** : Kyai, Pelaksanaan Pembangunan, Desa Larangan Luar

*Abstract* : Culturally, the village community in Madura is an integral part of the unity of the Madurese social community which has specific cultural and characteristic. For the Madurese community, the village head election process is not just a process of fulfilling the legality requirements of the formal village leadership election through democratic procedures in accordance with applicable regulations, but has a broader meaning. Kyai is considered as one of the most influential informal local leader for the community that can be a role in process of forming awareness, attitudes and behavior. This research was conducted at Larangan Luar Village, Pamekasan. In collecting the data, quantitative method and likert scale were used in this research. The result of this study showed that the role of Kyai in the implementation of Development at Larangan Luar village was considered moderately important

**Keywords**: The Role of Kyai, Implementation of Development, Larangan Luar Village

### **PENDAHULUAN**

Kyai sebagai pemimpin lokal informal adalah sebutan orang Madura terhadap seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keislaman yang relatif tinggi, ketaatan beribadah, keluhuran budi pekerti, dan memiliki silsilah kekayaan. Kadang dilengkapi dengan kelebihan yang supra rasional, jadilah seorang kyai sebagai sosok kharismatik yang secara efektif mampu memperoleh ketaatan dan ketundukan. Pada sisi lain hal ini bisa melemahkan daya kritis dari masyarakatnya, terutama bagi kalangan yang tingkat pendidikannya rendah. Realitas menunjukkan kecenderungan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan daya kritis masyarakat. Artinya makin tinggi pendidikan masyarakat akan makin menunjukkan kemampuan dan keberanian bersikap kritis

Kyai merupakan salah satu pemimpin lokal informal yang paling berpengaruh bagi masyarakatnya, di samping pemimpin lokal informal yang lain seperti tokoh adat, tokoh

masyarakat, dan elit-elit lokal yang lain. Keberadaan pemimpin lokal di tengah masyarakat desa sangat penting. Mereka sering dijadikan rujukan (referensi) dalam proses pembentukan kesadaran, sikap dan perilaku. Di sisi lain pemimpin lokal tidak jarang memperoleh ketiaan (loyalitas) yang tinggi dari masyarakat sekitarnya.

Secara kultural masyarakat desa di Madura merupakan bagian utuh dari kesatuan komunitas sosial masyarakat Madura yang memiliki ciri-ciri kultural dan karakteristik yang spesifik. Bagi masyarakat Madura proses pemilihan kepala desa bukan sekedar proses pemenuhan syarat legalitas pemilihan pimpinan formal desa melalui prosedur demokratis sesuai dengan aturan yang berlaku, melainkan memiliki makna yang lebih luas. Pemilihan kepala desa – yang oleh masyarakat Madura pedesaan disebut *ceplo'an* – merupakan ajang persaingan harga diri, ke-hormatan, dan kepentingan dari sang calon termasuk para tokoh dan kelompok masyarakat yang berdiri di belakangnya. Dengan kata lain setiap calon yang ikut dalam pemilihan kepala desa lebih merupakan personifikasi dari berbagai keinginan, kepentingan, dan ambisi diri sang calon dan para tokoh pendukungnya. Para tokoh pendukung seorang calon biasanya menentukan konsesi-konsesi tertentu yang diperoleh lewat tawar-menawar (*bargain*). Karena itu dalam hal ini tidak mudah untuk menjawab: Siapa yang memeralat dan siapa yang diperalat.

Desa Larangan Luar adalah salah satu dari 14 desa yang ada di wilayah Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Sebagai bagian dari komunitas Madura pedesaan, masyarakat desa Larangan Luar juga memiliki karakter sebagaimana telah dikemukakan di atas, termasuk figur-figur yang di tokohkan dan berpengaruh. Dalam sejarahnya paling tidak sejak Negara Republik Indonesia merdeka, kepala desa Larangan Luar selalu berasal dari satu lingkungan keluarga, yang secara turun-temurun (dinastik) menguasai kepemimpinan formal desa Larangan Luar. Keluarga ini tidak memiliki silsilah kekayaan bahkan terkesan menjaga jarak dengan kalangan kyai. Anggota keluarga lain biasanya enggan dan bahkan takut untuk maju sebagai calon alternatif dalam setiap pemilihan kepala desa.

Terjadinya perubahan kepemimpinan formal desa Larangan Luar tentunya membawa dampak tertentu terhadap pelaksanaan pembangunan desa Larangan Luar di bawah kepala desa baru. Dalam konteks ini sebabnya antara lain berkenaan dengan latar belakang kesantunan kepala desa baru baik pendidikan maupun keluarganya. Hal ini sangat mungkin dapat memberikan nuansa baru dalam upaya membangun desa. Dari sisi internal diri kepala desa, bagaimanapun latar belakang kesantunan keluarga dan pendidikannya akan mewarnai bentuk-bentuk kesadaran, pola pikir, dan konsep kebijakan yang akan dirumuskan. Di pihak lain dari sisi eksternal dapat diharapkan peran aktif-positif dari tokoh-tokoh pendukungnya, terutama kyai, sebagai salah satu bentuk konsekuensi dan tanggungjawab dari lingkungan yang telah dikerikan saat pemilihan kepala desa. Peran aktif dan positif tersebut bisa dalam bentuk keterlibatan kyai secara langsung atau dalam bentuk memotivasi warga masyarakat untuk melibatkan diri dalam pembangunan desa. Sangat baik jika peranan kyai didasarkan demi kemaslahatan masyarakat secara objektif, jauh dari pertimbangan-pertimbangan tendensius. Di samping itu peran aktif kyai harus tetap dalam batas-batas tertentu sesuai dengan kedudukan dan fungsinya : sebagai sumber nilai dan pengayom bagi seluruh masyarakat.

### **Pemimpin**

Sarwoto, Gerungan dan Jefta Leibo meletakkan kemampuan menggerakkan orang lain sebagai sebagai unsur terpenting seorang pemimpin. Sedikit berbeda dengan A.M.

Mangunhardjana yang menempatkan kecepatan dan ketepatan berinisiatif sebagai hal penting bagi seorang pemimpin. Dia mengatakan: “pemimpin adalah orang yang bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah pertama, berbuat lebih dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat orang lain melalui pengaruhnya” (Mangunhardjana, 1981, halaman 11).

Dengan keunggulan *personal* dan *personality* tersebut masyarakat memandangi Kyai sebagai sosok pemimpin informal dengan pribadi luar biasa dalam konteks keagamaan. Tokoh-tokoh informal lainnya termasuk juga pemimpin formal desa masih berada dibawah Kyai, bahkan mereka mengakui, menghormati, dan menunjukkan kepatuhannya. Namun, dalam hal tertentu seperti yang berkenaan dengan urusan pemerintahan desa, persaingan kepentingan dan kehormatan, peran pemimpin informal yang lain juga perlu diperhitungkan.

Sebagai pemimpin informal yang kharismatis, Kyai menempati posisi yang strategis didalam masyarakat. Dalam kaitan ini Sukamto mengemukakan bahwa Kharisma Kyai yang memperoleh dukungan dan kedudukan ditengah kehidupan masyarakat terletak pada kemantapan sikap dan kualitas yang dimilikinya, sehingga melahirkan etika kepribadian yang penuh daya tarik.

Pemimpin kharismatik bersandar pada keyakinan dan pandangan bahwa Kyai sebagai pemimpin informal didasarkan pada kualitas “luar biasa”. Kata “luar biasa” merupakan pengertian yang sangat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang melekat pada diri seorang pimpinan informal digunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki bersumber dari kekuasaan Tuhan. Istilah kharismatik menunjuk pada kualitas kepribadian yang dimiliki seorang individu karena keunggulan kepribadian. Dia dianggap dan bahkan diyakini memiliki kekuatan supranatural. Masyarakat memandangnya sebagai manusia serba istimewa (Sukamto, 1997, halaman 40-41).

Menurut Mutmainnah Peran Kyai yang begitu besar dalam masyarakat Madura ini, menunjukkan bahwa Kyai di Madura telah melakukan peran *polymorphic*. Predikat ini diberikan pada suatu tipe kepemimpinan ketika seseorang dengan status tertentu melakukan berbagai peran sekaligus (Mutmainnah, 1998, halaman 44 - 46).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada peran Kyai sebagai pemimpin lokal dalam pemilihan Kepala Desa Larangan Luar tahun 2019 melalui metode survei, penelitian ini berlangsung selama lima bulan dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2020.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini terdiri dari:

1. Persiapan

- a. Penetapan Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan survei peran Kyai sebagai pemimpin lokal dalam pemilihan Kepala Desa Larangan Luar di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

- b. Rancangan Survei Peran Kiyai

Rancangan pelaksanaan survei peran Kyai sebagai pemimpin lokal dapat dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan penyajian data hasil survei, yang mencakup langkah - langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Instrumen Survei
2. Menentukan Responden
3. Melaksanakan Survei

4. Mengolah Data Hasil Survei
  5. Menyajikan dan Melaporkan Data Hasil Survei.
2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada kegiatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2011:18), digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Teknik pengumpulan data melalui metode penelitian kuantitatif berupa pengisian kuesioner/angket kepada responden.

1. Populasi

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Larangan Luar yang memenuhi keempat kriteria di bawah ini:

- a. Pada pemilihan Kepala Desa tahun 2019 telah mempunyai hak pilih
- b. Pada pemilihan Kepala Desa tahun 2019 menggunakan hak pilihnya
- c. Sampai saat ini masih ada dan berdomisili di Desa Larangan Luar.
- d. Bisa membaca dan menulis huruf latin.

2. Sampel

Dengan jumlah populasi penelitian sebesar 3944 orang, dan berbagai keterbatasan yang ada pada peneliti tentunya akan mengalami kesulitan jika dilakukan penelitian secara populatif. Karena itu penelitian ini dilakukan secara sampling. Penentuan sampel dilakukan melalui prosedur dan teknik sebagai berikut:

- a. Teknik Proporsional Sampling. Teknik ini digunakan untuk menghitung distribusi sampel pada masing-masing dusun dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sampel per dusun} = \frac{\sum \text{KK per dusun sampel}}{\sum \text{KK semua dusun sampel}} \times \text{Total Sampel}$$

$$= \frac{\sum \text{KK per dusun sampel}}{1082} \times 263$$

- b. Teknik Random Sampling. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel (sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan di dalam tabel 3 di atas) sebagai subyek penelitian (responden) di masing-masing dusun sampel dengan cara undian.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket

Angket digunakan untuk menggali data tentang peran Kyai dalam pemilihan kepala desa (variabel X), dan juga tentang peran Kyai dalam pelaksanaan pembangunan desa (variabel Y). Bentuk angket yang dipakai

adalah bentuk tertutup. Setiap item pertanyaan disediakan 5 (lima) opsi jawaban yaitu a, b, c, d, dan e.

Pelaksanaan pengumpulan data dibantu oleh 9 (sembilan) orang pembantu peneliti, dua diantaranya berpendidikan perguruan tinggi, dan selebihnya berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebelum melaksanakan tugas mereka diberi persiapan secukupnya oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data statistik demografis di Kantor Desa Larangan Luar yang ada kaitannya dengan kepentingan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan menggunakan Teknik penskalaan (*scaling*). Teknik ini digunakan dengan maksud untuk mengukur gradasi (tingkatan) peran Kyai dalam bentuk skala interval berdasarkan skala Likert.

Kelima opsi pada setiap item angket menunjukkan gradasi peran Kyai sebagaimana tersebut di atas dengan bobot skor sebagai berikut:

≈ Opsi a : skor 5, menunjukkan peran Kyai, Sangat Besar ( SB )

≈ Opsi b : skor 4, menunjukkan peran Kyai, Besar ( B )

≈ Opsi c : skor 3, menunjukkan peran Kyai, Cukup ( C )

≈ Opsi d : skor 2, menunjukkan peran Kyai, Kecil ( K )

≈ Opsi e : skor 1, menunjukkan peran Kyai, Sangat Kecil ( SK )

Untuk mengetahui tingkat (gradasi) peran Kyai perlu dihitung skor riil lalu diukur/dikonsultasikan terhadap tolok ukur lima tingkat, dengan lebar interval (i) yang diperoleh dengan dengan cara perhitungan:

$$i = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$R = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

Bahasan untuk mengukur gradasi peran Kyai tersebut dilakukan per item angket, per indikator dalam satu variabel, per indikator sejenis lintas variabel, dan per variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mempermudah pembahasan baik per item angket, per indikator dalam satu variabel, per indikator lintas variabel, maupun per variabel, perlu dikemukakan skor riil per item angket pada variabel Y sebagaimana termuat di dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Skor Riil Per Item Untuk Variabel Y**

Indi- Kator	No. Item	Frekuensi Opsi					Frekuensi Opsi x Bobot					Jml.
		a	b	c	D	e	ax5	bx4	cx3	dx2	ex1	
	1	130	59	48	27	0	650	236	144	54	0	1084

Y1	2	161	27	12	48	16	805	108	36	96	16	1061
	3	36	22	105	101	0	180	88	315	202	0	785
	4	111	34	62	52	5	555	136	186	104	5	986
	5	86	6	8	154	10	430	24	24	308	10	796
	6	17	38	23	185	1	85	152	69	370	1	677
	Y2	7	4	16	20	223	1	20	64	60	446	1
8		27	1	0	234	2	135	4	0	468	2	609
9		13	6	19	224	2	65	24	57	448	2	596
10		15	10	10	229	0	75	40	30	458	0	603
11		101	8	27	124	4	505	32	81	248	4	870
12		7	98	15	144	0	35	392	45	288	0	760

Sumber : Hasil Penelitian

#### Pembahasan Per item Angket

Pembahasan per item angket dilakukan dengan mengkonsultasikan skor riil per item angket terhadap tolok ukur berdasar perhitungan seperti di atas.

Skor riil per item angket adalah jumlah dari hasil perkalian antara bobot skor x frekuensi masing-masing, sebagaimana pada tabel 29 dan 30 di atas.

Untuk mengetahui tolok ukur bahasan per item angket adalah :

Skor tertinggi adalah  $N \times \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah item} = 264 \times 5 \times 1 = 1320$

Skor terendah adalah  $N \times \text{bobot terendah} \times \text{jumlah item} = 264 \times 1 \times 1 = 264$

$$\text{Maka lebar interval (i)} = \frac{(1320 - 264) + 1}{5}$$

$$= 211,2$$

Dengan demikian dapat dihitung lebar interval untuk setiap tingkat (gradasi) :

1. Skor > 1108 – 1320 untuk gradasi berperanan sangat besar (SB)
2. Skor > 897 – 1108 untuk gradasi berperanan besar (B)
3. Skor > 686 – 897 untuk gradasi berperanan cukup (C)
4. Skor > 475 – 686 untuk gradasi berperanan kecil (K)
5. Skor 264 – 475 untuk gradasi berperanan sangat kecil (SK)

Setelah diketahui lebar interval masing-masing gradasi, maka dapat diukur tingkat peran kyai pada setiap item angket, sebagaimana pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Gradasi Peranan Kyai Dalam Kajian Per Item Angket**

No. Item Angket	VARIABEL Y	
	Skor Riil	Gradasi
1	4	5
1	1084	B
2	1061	B
3	785	C
4	986	B
5	796	C
1	4	5
6	677	K
7	591	K
8	609	K
9	596	K
10	603	K
11	870	C
12	760	C
Jumlah	9391	

Berdasar pada tabel 2 di atas maka peran kyai dalam pelaksanaan pembangunan desa (variabel Y) peritem angket dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kajian tentang peranan kyai dalam bentuk memberikan contoh ketauladanan dalam kaitan dengan pelaksanaan pembangunan desa di bawah kepemimpinan kepala desa baru (variabel Y indikator Y1)
  1. Nomor item 1 : Tanggapan responden tentang perlu atau tidak perlunya program pembangunan dikonsultasikan lebih dahulu kepada kyai. Skor riil untuk item ini sebesar 1084, masuk gradasi peranan BESAR
  2. Nomor item 2 : Sikap responden terhadap pelaksanaan pembangunan desa yang dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kyai. Besar skor riil pada item ini sebesar 1061, termasuk gradasi peranan BESAR
  3. Nomor item 3 : Tanggapan responden tentang bentuk keikut-sertaan kyai dalam pelaksanaan pembangunan desa. Skor riil untuk item ini sebesar 785, masuk dalam gradasi (tingkat) peranan CUKUP

4. Nomor item 4 : Tanggapan responden terhadap sikap kyai mengenai pelaksanaan pembangunan desa. Skor riil pada item ini sebesar 986, masuk gradasi (tingkat) peranan BESAR.
  5. Nomor item 5 : Jawaban responden tentang pernah atau tidak pernah-nya kyai menentang pelaksanaan pembangunan desa. Untuk item ini skor riil sebesar 796, masuk dalam gradasi (tingkat) peranan CUKUP
  6. Nomor item 6 : Pengakuan responden tentang sikapnya terhadap pembangunan desa jika kyai menentang pembangunan tersebut. Pada item ini skor riil sebesar 677, masuk dalam gradasi peranan KECIL
- b. Kajian tentang peranan kyai dalam bentuk upaya menggerakkan masyarakat dalam kaitan dengan pelaksanaan pembangunan desa di bawah kepemimpinan kepala desa baru (variabel Y indikator Y2)
1. Nomor item 7 : Pengakuan responden tentang latar belakang keikut-sertaan responden di dalam pelaksanaan pembangunan desa. Skor riil untuk item ini sebesar 591, masuk gradasi peranan KECIL
  2. Nomor item 8 : Tanggapan responden tentang pernah/tidak pernahnya kyai atau suruhannya mendatangi dan meminta responden untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Jumlah skor riil sebesar 609, termasuk gradasi (tingkat) peranan KECIL
  3. Nomor item 9 : Jawaban responden tentang pernah atau tidak pernahnya responden mendatangi kyai untuk meminta fatwa sehubungan dengan perlu atau tidak perlunya responden mendukung pelaksanaan suatu program pembangunan desa. Jumlah skor pada item ini adalah 596, masuk gradasi (tingkat) peranan KECIL
  4. Nomor item 10 : Jawaban responden tentang pernah/tidak pernahnya responden didatangi kyai atau suruhannya agar mau mengajak warga lain untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan desa. Skor untuk item ini berjumlah 603, termasuk gradasi peranan KECIL
  5. Nomor item 11 : Tanggapan responden tentang pernah/tidak pernahnya kyai mengajak warga desa untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa lewat ceramah-ceramah agama. Jumlah skor untuk item ini sebesar 870, termasuk gradasi (tingkat) peranan CUKUP
  6. Nomor item 12 : Pengakuan responden tentang sikap yang diambil responden jika kyai melarang untuk mendukung pelaksanaan suatu program pembangunan desa. Skor untuk item ini sebesar 760, termasuk pada gradasi (tingkat) peranan CUKUP

#### Mengukur Peranan Kyai Per Indikator Per variabel

Untuk mengetahui tingkat peran kyai per indikator dilakukan dengan meng-konsultasikan skor riil per indikator (sub variabel) terhadap tolok ukur gradasi yang telah ditetapkan dengan perhitungan sebagaimana di atas. Diketahui per indikator terdapat 6 (enam) item. Dengan demikian dapat dihitung :

$$\text{Skor tertinggi} = 264 \times 5 \times 6 = 7920$$

$$\text{Skor terendah} = 264 \times 1 \times 6 = 1584$$

$$\begin{aligned} \text{Maka lebar interval (i)} &= \frac{(7920 - 1584) + 1}{5} \\ &= 1267 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dihitung angka interval pergradasi untuk setiap sub variabel sebagai berikut :

1. Skor >6652 – 7920 untuk gradasi berperanan sangat besar (SB)
2. Skor >5385 – 6652 untuk gradasi berperanan besar (B)
3. Skor >4118 – 5385 untuk gradasi berperanan cukup (C)



4. Skor >2851 – 4118 untuk gradasi berperanan kecil (K)
5. Skor 1584 – 2851 untuk gradasi berperanan sangat kecil (SK)

Sedang skor riil per indikator (sub-variabel) diperoleh dengan menjumlah skor riil dari enam item angket pada setiap sub variabel. Berdasar data pada tabel 1 dan 2 di atas maka dapat diketahui jumlah skor riil pada masing-masing sub variabel (indikator), yaitu :

- a. Sub variabel (indikator) Y1, yaitu peranan kyai dalam bentuk contoh ketauladanan berupa sikap dan prilaku yang dilihat dan diperhatikan masyarakat dalam kaitan dengan pelaksanaan program pembangunan desa Larangan Luar di bawah kepemimpinan kepala desa hasil pemilihan tahun 2019. Skor riil untuk indikator ini 5362, termasuk gradasi berperanan CUKUP
- b. Sub variabel (indikator) Y2, yaitu peranan kyai dalam bentuk upaya yang dilakukan untuk menggerakkan pikiran, sikap dan prilaku masyarakat ke arah yang diinginkan kyai dalam kaitan dengan pelaksanaan program pembangunan desa Larangan Luar di bawah kepala desa hasil pemilihan tahun 2019.

## PENUTUP

Peranan kyai dalam pelaksanaan pembangunan desa Larangan Luar di bawah kepemimpinan kepala desa hasil pemilihan kepala desa tahun 2019. Dalam hal ini peranan kyai dipilah ke dalam dua sub variabel (indikator), yaitu :

- a. Untuk sub variabel (indikator) X1, yaitu peranan kyai dalam bentuk ketauladanan yang berupa pemikiran, sikap dan prilaku yang nampak, yang ber-kaitan dengan pelaksanaan pembangunan desa Larangan Luar di bawah kepemimpinan kepala desa hasil pemilihan kepala desa tahun 2019, se-hingga dapat dicontoh/ditauladani dan dijadikan model oleh masyarakat-nya. Dalam hal ini peranan kyai ada pada gradasi peranan CUKUP
- b. Untuk sub variabel (indikator) X2, yaitu peranan kyai dalam bentuk upaya menggerakkan pemikiran, sikap dan prilaku masyarakat ke arah yang di-inginkan dan dianggap baik oleh kyai, yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan desa Larangan Luar di bawah kepemimpinan kepala desa hasil pemilihan tahun 2019. Peranan kyai dalam hal ini ternyata ada pada gradasi peranan KECIL
- c. Untuk variabel Y (yang meliputi sub variabel Y1 dan Y2), yaitu peranan kyai dalam pelaksanaan pembangunan desa Larangan Luar di bawah kepemimpinan kepala desa hasil pemilihan tahun 2019, ternyata ada pada gradasi peranan CUKUP

## DAFTAR PUSTAKA

- AW Lestari, dkk. (2021). *Describes how public service innovations on population and civil registration services in East Java, Indonesia*. Jurnal Public Administration and Regional Development. Terbitan 11(35-51)
- Jonge, Huub de, *Madura Dalam Empat Zaman : Pedagang, Perkembangan Ekonomi, Dan Islam*, Seri Terjemahan KITLV – LIPI, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta, 1989
- Kasdi, Aminuddin. 2007. *Perlawanan Penguasa Madura Atas Hegemoni Jawa*. Yogyakarta: Jendela Grafika
- Sartono Kartodirjo, 1990, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*, Jakarta LP3ES
- Sukamto, *Kepemimpinan dan Struktur Kekuasaan Kiyai*, Prisma Nomor 4, 1997
- Sokamto, 1999. *Kepeimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, and R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Rifai, Mien Ahmad. 2007. *Manusia Madura*. Yogyakarta: Pilar Madia. .
- Suwitri, Sri. 2009. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Turmudi, endang. 2007. *Perselingkuhan Kiyai Dan Kekuasaan*. Lkis Pelangi Aksara.

Suprayogo, Imam, 2007, *Kyai dan Politik*. Malang: UIN Malang Press

Suzanne Keller, 1995, *Penguasa dan Kelompok Elite*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zamroni, I. 2012. *Dinamika Elite Lokal Madura* (MASYARAKAT, Vol. 17, No. 1, Januari 2012: 23-48)

HHariyanto dan Tukidi. 2007. *Konsep Pengembangan Wilayah* (FIS UNNES, Vol. 4, No. 1, Januari 2007)

Taufiqurrahman. 2007. "Identitas Budaya Madura", *Karsa Jurnal Studi Keislaman*. Vol. XI. No. 1 April 2007, hlm.1-11

Moh. Hefni .2007. Studi Konstruktivisme-Strukturalis tentang Hierarki Kepatuhan dalam Budaya Masyarakat Madura. ", *Karsa Jurnal Studi Keislaman*. Vol. XI. No. 1 April 2007, hlm.12-20